

# INVENTARISASI SUMBER DAYA GENETIK DI PROVINSI LAMPUNG

**Rr. Ernawati, Firdausil Akhyar Ben, Junita Barus, Andarias M.M., Danarsih, dan  
Muhamad Rhomdan**

*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung  
Jl. Z.A. Pagar Alam No.1a, Rajabasa Bandar Lampung, Indonesia  
Telp. 0721-781776, Fax. 0721-705273  
E-mail: bptp-lampung@litbang.deptan.go.id*

## ABSTRAK

Wilayah Provinsi Lampung cukup luas dengan keragaman sumber daya genetik (SDG) yang tersebar di empat belas kabupaten/kota. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan inventarisasi SDG di Provinsi Lampung. Kegiatan inventarisasi SDG baru terlaksana di satu kabupaten, yaitu Pringsewu yang terdiri atas 8 kecamatan, 126 desa, dan 5 kelurahan dengan ibukota di Kecamatan Pringsewu. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari tiga puluh pekarangan dan di luar pekarangan sampel/contoh. Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa keragaman SDG yang ada di pekarangan dan di luar pekarangan umumnya hampir sama jenisnya di semua wilayah Pringsewu, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan tanaman obat-obatan dan bumbu-bumbuan. Upaya pelestarian plasma nutfah telah dilakukan dengan terkumpulnya data kebun koleksi, baik milik pemerintah maupun perorangan.

**Kata kunci:** Keragaman, sumber daya genetik, provinsi Lampung.

## ABSTRACT

Lampung Province is quite wide area with the diversity of genetic resources spread in fourteen districts. This research aimed to do inventory activity of genetic resources in Lampung Province. It was implemented in one district, Pringsewu, consisted of eight sub-districts, 126 villages, and 5 countries. Sub-district capital is Pringsewu. Inventory activity of genetic resources was done by collecting data from thirty home-yard samples. The inventory results showed a variety of genetic resources in home-yard which was similar at all sub-district of Pringsewu, i.e. food, horticultural, estate, and medicinal crops. An effort to conserve the genetic resources has been made by collecting the data from collection station owned by government and individuals.

**Keywords:** Diversity, genetic resources, Lampung province.

## PENDAHULUAN

Provinsi Lampung mempunyai kekayaan sumber daya alam di antaranya berupa plasma nutfah/sumber daya genetik (SDG) tumbuhan dengan jenis yang bervariasi mulai dari komoditas pangan, hortikultura, perkebunan hingga farmakologis yang tersebar dari satu tempat ke tempat lain. Dari banyak ragam SDG yang dimiliki, banyak yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan spesifik, namun hingga saat ini belum banyak diperhatikan.

Sebagai wilayah yang kaya akan SDG, Provinsi Lampung perlu melengkapi kemampuan sumber daya manusia dan tata cara pengelolaan SDG dengan azas keberlanjutan untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan inventarisasi

berbagai jenis tanaman yang ada di wilayah tersebut sehingga SDG dapat dilestarikan dan dimanfaatkan. Menurut Nganro (2009), ada dua strategi yang dapat dilakukan, yaitu (1) secara manual dan (2) secara komputerisasi. Pendokumentasian secara manual harus dilakukan dengan cermat, yaitu dengan menyusun *stambac*, yang memuat catatan asal-usul, sifat-sifat, dan identifikasi SDG yang dilestarikan. Penyusunan *stambac* ini dilakukan untuk memudahkan penelusuran asal usul SDG bila akan dimanfaatkan sebagai materi pelepasan varietas unggul baru atau sebagai sumber gennya. Penyimpanan data secara komputerisasi yang ditunjang dengan peralatan yang memadai (mikrokomputer) yang dirancang dengan sistem pengolahan data akan memudahkan dalam pengembangannya. Sistem pengolahan data tersebut menggunakan strategi *prototyping*, yaitu suatu sistem pengolahan basis data (*database*) SDG yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pemulia. Kegiatan inventarisasi SDG merupakan kegiatan untuk mengetahui status keberadaan SDG yang terdapat di suatu wilayah sehingga dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan selanjutnya.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang cukup potensial, dengan keanekaragaman SDG yang dapat digunakan sebagai sumber gen dalam penciptaan varietas unggul baru yang berproduksi tinggi dan beradaptasi baik secara spesifik lokasi. Hingga saat ini, data konkret kekayaan SDG Lampung belum tersedia sehingga perlu dilakukan kegiatan inventarisasi SDG di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan inventarisasi SDG di Provinsi Lampung.

## METODE

Kegiatan pengumpulan data dilakukan sampai dengan bulan Juni 2013 di Kabupaten Pringsewu yang terdiri atas delapan kecamatan. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan berupa survei. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan agroekosistem wilayah, dengan sampel yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) sebanyak tiga puluh rumah tangga yang areal pekarangan/luar pekarangannya terdapat SDG, baik berupa tanaman maupun ternak. Pemilihan tiga puluh sampel rumah tangga tersebar di delapan kecamatan. Inventarisasi SDG juga dilaksanakan di kebun koleksi .

Pencatatan informasi SDG dilakukan terhadap nomor registrasi, pengelompokan komoditas (pangan/sumber karbohidrat, hortikultura [sayur dan buah], perkebunan dan hutan, fitofarmaka/obat-obatan dan bumbu-bumbuan). Pembuatan kode jenis SDG sesuai dengan nomor registrasi dan kelompok komoditas. Pencatatan informasi lingkungan juga dilakukan untuk mengetahui letak lokasi secara geografis tempat SDG ditemukan. Pencatatan dilakukan dengan bantuan alat GPS.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan cara statistik sederhana, yaitu secara deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata sampel yang didapat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Letak Lokasi Sumber Daya Genetik

Hasil pengumpulan data inventarisasi SDG di delapan kecamatan di Kabupaten Pringsewu menunjukkan bahwa rata-rata keberadaan bahan genetik terletak pada ketinggian di atas 100 mdpl, lima kecamatan (Pardasuka, Adiluwih, Ambarawa, Gadingrejo, dan

Pringsewu) pada ketinggian 100–140 mdpl, sedangkan tiga kecamatan lainnya (Banyumas, Sukoharjo, dan Pagelaran) berada pada kisaran 140–170 mdpl (Tabel 1).

### Inventarisasi Sumber Daya Genetik di Wilayah Provinsi Lampung

Provinsi Lampung prospektif dijadikan sebagai sumber genetik dalam perakitan varietas unggul masa depan. Berbagai SDG potensial telah diinventarisasi dan dilakukan pencatatan, yang sampai dengan akhir Juni 2013 baru terlaksana di Kabupaten Pringsewu. Hasil survei menunjukkan bahwa rata-rata jenis inventarisasi SDG yang ditemukan di delapan kecamatan hampir sama, hanya jumlahnya yang tidak merata. Untuk kelompok komoditas pangan, terbanyak adalah aksesori ubikayu/singkong yang menyebar di delapan kecamatan (Tabel 2). Begitu juga untuk kelompok komoditas hortikultura (Tabel 3) dan kelompok tanaman perkebunan-kehutanan (Tabel 4).

Tabel 2 menunjukkan bahwa aksesori kelompok tanaman pangan terbanyak adalah PT5 (ubi kayu/singkong) yang tersebar di delapan kecamatan. Hal ini dikarenakan inventarisasi dilakukan terhadap SDG yang ada di pekarangan sehingga SDG pangan yang ditemukan

**Tabel 1.** Lokasi pelaksanaan inventarisasi SDG di delapan kecamatan di Kabupaten Pringsewu, Lampung, pada bulan Juni 2013.

| Desa (jumlah responden) | Kecamatan  | Ketinggian (mdpl) |
|-------------------------|------------|-------------------|
| Di pekarangan petani    |            |                   |
| Sukorejo (4)            | Pardasuka  | 130–137           |
| Srikaton (4)            | Adiluwih   | 120–138           |
| Ambarawa Barat (4)      | Ambarawa   | 118–123           |
| Tegalsari (2)           | Gadingrejo | 118–120           |
| Wonodadi (2)            | Gadingrejo | 120–125           |
| Waluyoajati (1)         | Pringsewu  | 129               |
| Rejosari (1)            | Pringsewu  | 128               |
| Banyu urip (2)          | Banyumas   | 144               |
| Sukamulya (2)           | Banyumas   | 167–173           |
| Sukoharjo (4)           | Sukoharjo  | 140–168           |
| Gumukmas (2)            | Pagelaran  | 152               |
| Di luar pekarangan      |            |                   |
| Srikaton                | Adiluwih   | 122               |
| Gemahripah              | Pagelaran  | 148               |
| Pagelaran               | Pagelaran  | 170               |
| Kebun koleksi           |            |                   |
| BKP Pringsewu           | Pringsewu  | 125               |
| Gemahripah              | Pagelaran  | 148               |
| Pagelaran               | Pagelaran  | 157               |

**Tabel 2.** Sumber daya genetik kelompok komoditas pangan yang terdapat di delapan kecamatan di Kabupaten Pringsewu, Lampung, pada Juni 2013.

| Kecamatan  | Kultivar*                                                        |
|------------|------------------------------------------------------------------|
| Pardasuka  | PT5(3), PT14(2), PT16(1)                                         |
| Adiluwih   | PT5(4), PT14(2)                                                  |
| Ambarawa   | PT5(3), PT1(2), PT12, PT8, PT13, PT16                            |
| Gadingrejo | PT5, PT7, PT14(4), PT19                                          |
| Pringsewu  | PT5, PT6, PT9, PT10, PT14                                        |
| Banyumas   | PT5(2), PT6, PT7, PT14(3), PT15(2), PT20                         |
| Sukoharjo  | PT5(3), PT7, PT8, PT11, PT14, PT16, PT 21                        |
| Pagelaran  | PG1, PT5(2), PT9(3), PT12, PT14(4), PT15, PT16, PT17, PT19, PT21 |

\*Lihat lampiran. PT = pangan berupa umbi-umbian, PG = pangan berupa biji-bijian.

adalah yang sesuai dengan habitat pekarangan yang merupakan lahan kering, kecuali di Kecamatan Pagelaran dengan ditemukannya aksesori padi lokal Geropak (PG1) yang biasanya ditanam di sawah, dekat pekarangan.

Tabel 3 menunjukkan keragaman SDG kelompok komoditas hortikultura yang sangat banyak, cukup beragam, dan hampir merata menyebar di delapan kecamatan. Bayam (HS1) aksesori yang paling mudah ditemui hampir di seluruh kecamatan. Hal ini terjadi karena bayam merupakan tanaman yang mudah ditanam di pekarangan, sehingga aksesori ini mudah menyebar dan terdapat di seluruh wilayah Kabupaten Pringsewu.

Tabel 4 menunjukkan bahwa kelompok komoditas perkebunan dan tanaman keras lainnya cukup beragam dan hampir merata menyebar di delapan kecamatan. Kakao/coklat (KN1) dan kelapa dalam (KN2) merupakan kultivar yang paling banyak dan mudah ditemukan di seluruh kecamatan. Kakao dan kelapa termasuk SDG unggul lokal yang potensial untuk dikembangkan. Kedua tanaman ini sengaja ditanam di pekarangan dan dijadikan

**Tabel 3.** Sumber daya genetik kelompok komoditas hortikultura yang terdapat di delapan kecamatan di Kabupaten Pringsewu, Lampung, pada bulan Juni 2013.

| Kecamatan  | Kultivar*                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pardasuka  | HS1(2), HS3, HS4(2), HS5, HS6(4), HS7(2), HS8(2), HS9, HS10, HS12(2), HS13(2), HS14(2), HS17, HS18(2), HS19, HS21, HS22, HS24(4)i, HS30, HS31(3), HB37(3), HB41(2), HB45(2), HB46(2), HB52, HB53(3), HB61(2), HB62, HB69(2), HB70, HB71, HB72                                     |
| Adiluwih   | HS1(4), HS4(2), HS5, HS7, HS15, HS16, HS26, HS30, HS31(2), HB37(4), HB44, HB45, HB47, HB53(3), HB55, HB61(3), HB62, HB72, HB75, HB79                                                                                                                                              |
| Ambarawa   | HS1(4), HS4(3), HS12(4), HS13, HS14, HS15, HS17, HS18, HS19, HS24, HS26, HS31(3), HS32, HB37(3), HB41, HB43, HB45(4), HB46(2), HB47(2), HB53(3), HB55(2), HB61(4), HB62, HB64, HB69(2), HB71(2), HB72(2), HB75, HB76(2), HB80.                                                    |
| Gadingrejo | HS1, HS2, HS7, HS10, HS15, HB37, HB42(2), HB45, HB46, HB48, HB53, HB55, HB59, HB60, HB61(2), HB69, HB74, HB75, HB76, HB77, HB82                                                                                                                                                   |
| Pringsewu  | HS1, HS4 (ii), HS7, HS12(ii), HS15(ii), HS20, HS23, HB24, HS26, HS30, HS31, HS32, HS35, HS37(ii), HB38, HB40, HB41, HB43(ii), HB45, HB46, HB47, HB48, HB53(ii), HB55(ii), HB62, HB67, HB69(ii), HB70, HB72, HB74(ii), HB76, HB80, HB82, HB83, HB84, HB85, HB86, HB87              |
| Banyumas   | HS1, HS3 HS4, HS9, HS12, HS24(2), HS30(2), HS31(2), HB37, HB39, HB44, HB45(3), HB53(3), HB55, HB56, HB61, HB62(2), HB69, HB77, HB82, HB84, HB88                                                                                                                                   |
| Sukoharjo  | HS1(2), HS6(2), HS7(2), HS9, HS12, HS15, HS17, HS18(2), HS22, HS28, HS30(2) HS31(2), HS32, HS33, HS34, HS35, HS36(2), HB37(2), HB44, HB45(3), HB46(2), HB53(3) HB55, HB61(4), HB62(2), HB64(2), HB65(2), HB67(2), HB68, HB69(2), HB71(2), HB72, HB76(2), HB77(2) HB81, HB82, HB83 |
| Pagelaran  | HS6, HS10, HS13, HS19, HS24, HS27, HB37(2), HB38, HB41, HB42, HB45(3), HB47, HB48(2), HB49, HB50, HB52, HB54, HB55(3), HB61(3), HB62(2), HB63, HB64, HB69, HB72, HB74, HB75, HB82(2)                                                                                              |

\*Lihat lampiran. HS = hortikultura jenis sayuran, HB = hortikultura jenis buah-buahan.

**Tabel 4.** Sumber daya genetik kelompok komoditas perkebunan yang ada di delapan kecamatan di Kabupaten Pringsewu, Lampung, pada bulan Juni 2013.

| Kecamatan  | Kultivar*                                                                                                                         |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pardasuka  | KN1(3), KN2(3), KN6, KH21(2), KH22, KH23, KH24, KH30, KH40(2)                                                                     |
| Adiluwih   | KN1(4)i, KN2(2), KN7, KN9(2), KH21(2) KH23, KH26(3), KH27, KH30, KH33, KH36, KH44                                                 |
| Ambarawa   | KN1(4), KN2(2), KN4, KH21(3), KH25, KH27, KH29, KH32, KH33, KH4                                                                   |
| Gadingrejo | KN1(2), KN2(2), KN3, KH13, KH14, KH20, KH23, KH31, KH39, KH40(2)                                                                  |
| Pringsewu  | KN1(3), KN2(3), KN4, KH24, KH30, KH33(2), KH35, KH39, KH40                                                                        |
| Banyumas   | KN1(4), KN2(4), KH13, KH17, KH21, KH22, KH23(2), KH24, KH33, KH39, KH41, KH42                                                     |
| Sukoharjo  | KN1(4), KN2(2), KN3, KN8, KN10, KH17(2), KH21(3), KH23(3), KH26, KH27, KH28(3), KH29, KH30(2), KH32(2), KH33(2), KH38, KH39, KH40 |
| Pagelaran  | KN1(4), KN2(4), KH8, KH9, KH12, KH17, KH21(2), KH23(2), KH24(3), KH33, KH34, KH35, KH36, KH37, KH38(3), KH39, KH40                |

\*Lihat lampiran. KN = komoditas perkebunan (tanaman yang biasa pada perkebunan rakyat/perusahaan), KH = tanaman yang biasa dikelompokkan sebagai tanaman hutan.

sebagai sumber penghasilan. Salah satu strategi pengembangan SDG unggul lokal adalah dengan memilih komoditas yang potensial untuk dikembangkan. Ciri SDG yang potensial adalah usaha taninya menguntungkan, dibutuhkan banyak orang dalam pengelolaannya, dan dapat dijadikan sebagai bahan baku industri serta produk yang dihasilkan dapat laku dijual dalam jumlah besar.

### Inventarisasi Sumber Daya Genetik Kebun Koleksi di Kabupaten Pringsewu

Hasil inventarisasi SDG di Kabupaten Pringsewu, selain ditemukan aksesori yang ditumbuhkan di pekarangan, juga ada beberapa aksesori dari kelompok tanaman obat-obatan dan bumbu-bumbuan, juga ternak ikan, unggas kecil (ayam kampung), dan ternak besar (domba

**Tabel 5.** Inventarisasi koleksi beberapa aksesori bambu di Dinas Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kabupaten Pringsewu, Lampung, pada bulan Juni 2013.

| Kultivar                              | Jumlah (dalam polibag) |
|---------------------------------------|------------------------|
| Bambu Tali                            | 200                    |
| Bambu Petung                          | 150                    |
| Bambu Petung Hitam                    | 86                     |
| Bambu Thailand                        | 48                     |
| Bambu Duri (Ori)                      | 120                    |
| Bambu Wulung                          | 180                    |
| Bambu Pagar (Tuldoides)               | 60                     |
| Bambu Pagar Cina ( <i>multiplex</i> ) | 100                    |
| Bambu Kuning                          | 80                     |

**Tabel 6.** Inventarisasi koleksi aksesori tanaman obat-obatan dan bumbu masak perorangan di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Lampung, pada bulan Juni 2013.

| Kultivar      | Jumlah (polibag atau rumpun) | Kultivar      | Jumlah (polibag atau rumpun) |
|---------------|------------------------------|---------------|------------------------------|
| Kunyit Putih  | 3                            | Tapak Dara    | 3                            |
| Pegagan       | 2                            | Kecubung      | 3                            |
| Mengkudu      | 3                            | Gempur Batu   | 5                            |
| Sabiloto      | 2                            | Insulin       | 2                            |
| Walisongo     | 1                            | Betadin       | 2                            |
| Sirih Hijau   | 1                            | Pacar Air     | 5                            |
| Sirih Merah   | 2                            | Pecah Beling  | 3                            |
| Binahong      | 3                            | Kumis Kucing  | 6                            |
| Zaitun        | 2                            | Keladi Tikus  | 3                            |
| Temulawak     | 4                            | Daun Katarak  | 4                            |
| Lempuyang     | 2                            | Daun Fang     | 2                            |
| Tempuyung     | 3                            | Kayu Putih    | 2                            |
| Dlingo        | 2                            | Bayam Merah   | 4                            |
| Bengle        | 2                            | Iler          | 2                            |
| Brotowali     | 2                            | Sereh Dapur   | 3                            |
| Kecubung      | 3                            | Lengkuas      | 2                            |
| Cabejawa      | 5                            | Jahe Putih    | 3                            |
| Mahoni        | 1                            | Jahe Besar    | 2                            |
| Mahkotadewa   | 2                            | Jahe Merah    | 3                            |
| Urang-aring   | 5                            | Kunyit Kuning | 2                            |
| Daun Dewa     | 2                            | Kunyit Putih  | 2                            |
| Sidaguri      | 3                            | Salam         | 1                            |
| Pulutan       | 4                            | Pandan Wangi  | 2                            |
| Ciplukan      | 2                            | Pandan Suji   | 2                            |
| Ginseng Korea | 3                            | Adas          | 5                            |
| Cocor Bebek   | 2                            | Daun Mint     | 3                            |
| Jarak Merah   | 4                            | Kencur        | 6                            |
| Kemangi Hutan | 2                            | Asam Jawa     | 1                            |
| Anting-anting | 6                            | Kapulaga      | 2                            |

**Tabel 7.** Inventarisasi koleksi SDG milik PKK Dharma Wanita Kabupaten Pringsewu, Lampung, pada bulan Juni 2013.

| Kultivar       | Jumlah (polibag atau rumpun) | Kultivar       | Jumlah (polibag atau rumpun) |
|----------------|------------------------------|----------------|------------------------------|
| Terong Putih   | 10                           | Daun Bawang    | 15                           |
| Pare           | 20                           | Rampai         | 20                           |
| Kacang Panjang | 40                           | Katuk          | 50                           |
| Cabe Rawit     | 50                           | Kencur         | 20                           |
| Kemangi        | 5                            | Bayam Potong   | 2                            |
| Suring/Kenikir | 5                            | Ginseng        | 2                            |
| Laos           | 2                            | Keladi Tikus   | 50                           |
| Kunyit         | 6                            | Singkong       | 2                            |
| Talas/Kajar    | 30                           | Serai Dapur    | 10                           |
| Pepaya         | 5                            | Jahe Merah     | 30                           |
| Pisang Janten  | 6                            | Jahe Putih     | 25                           |
| Mentimun       | 15                           | Jahe Gajah     | 20                           |
| Sawo           | 10                           | Mangga Kuweni  | 3                            |
| Jambu Air      | 1                            | Durian Mas     | 1                            |
| Kangkung       | 2 m <sup>2</sup>             | Durian Montong | 2                            |
| Kakao          | 10                           | Kopi Bakir     | 15                           |
| Kelapa Dalam   | 4                            | Pete Pari      | 2                            |

dan kambing), dalam jumlah yang terbatas. Dari hasil survei ditemukan beberapa aksesori bambu-bambuan di kebun koleksi milik Pemerintah Kabupaten Pringsewu (Tabel 5), tepatnya di Dinas Badan Ketahanan Pangan (BKP), aksesori obat-obatan dan bumbu-bumbuan di kebun koleksi milik perorangan (Tabel 6), dan berbagai aksesori hortikultura dan kebun milik kelompok PKK (Tabel 7) yang dikelola oleh petani di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu.

## KESIMPULAN

Provinsi Lampung mempunyai SDG yang potensial dikembangkan menjadi varietas unggul masa depan. Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa keragaman SDG yang ada di pekarangan dan di luar pekarangan umumnya hampir sama jenisnya di semua wilayah Kabupaten Pringsewu, yaitu terdiri atas tanaman komoditas pangan, hortikultura, perkebunan, dan kelompok tanaman obat-obatan dan untuk bumbu-bumbuan. Upaya untuk pelestarian plasma nutfah telah dilakukan dengan terkumpulnya data kebun koleksi, baik milik pemerintah maupun perorangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilaksanakan dengan anggaran BPTP Lampung TA 2014 dengan Nomor SP DIPA-018.09.2.567517/2014.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2007. Lampung dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik. 2009. Statistik Penduduk Indonesia. Biro Pusat Statistik. Jakarta.
- Ditjenbun. 2002. Statistik Perkebunan Indonesia 2000-2002: Lada Pepper. Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan. Departemen Pertanian Jakarta. 32 hlm.
- Nganro, N.R. 2009. Dukungan kebijakan pemerintah dalam pengembangan komoditas pertanian yang mendukung ketahanan pangan nasional. Semiloka oleh Kedeputan Bidang Dinamika Masyarakat, Kementerian Negara Riset dan Teknologi. Jakarta, 10 November 2009.

#### Form Diskusi

- T: Lampung terkenal dengan keripik pisangnya, apalagi saat ini rasanya juga beragam, tetapi ternyata akses pisang yang dilaporkan hanya sedikit, kenapa?
- J: Untuk keripik pisang jenis yang banyak digunakan adalah pisang nangka dan kepok, sehingga petani mulai meninggalkan pisang lokal yang tidak laku dijual ke industri, sehingga keragaman pisang di Lampung mulai menyusut.

**Lampiran 1.** Inventarisasi SDG kelompok pangan, hortikultura, dan perkebunan, di Kabupaten Pringsewu, Lampung, pada bulan Juni 2013.

| Kode | Nama kultivar                       | Kode | Nama kultivar                | Kode | Nama kultivar                |
|------|-------------------------------------|------|------------------------------|------|------------------------------|
|      | I. Pangan                           | HS3  | Kacang Panjang               | KH18 | Bambu Pagar (Tuldoides)      |
| PG1  | Padi Geropak                        | HS4  | Kemangi                      | HS29 | Mentimun                     |
| PG2  | Jagung                              | HS5  | Gambas                       | HS30 | Cabai Besar                  |
| PG3  | Jagung Cantel                       | HS6  | Sawi/Caisin                  | HS31 | Cabe Rawit                   |
| PG4  | Jali-Jali                           | HS7  | Suring/Kenikir               | HS32 | Koro Welang                  |
| PT5  | Ubikayu/Singkong                    | HS8  | Slada Air                    | HS33 | Kacang Gude                  |
| PT6  | Ubikayu Genjah                      | HS9  | Pare                         | HS34 | Kacang Buncis                |
| PT7  | Ubikayu Sambung (Mukibat)           | HS10 | Kangkung Cabut               | HS35 | Mangkakan                    |
| PT8  | Ubi Jalar Putih                     | HS11 | Kangkung Darat               | HS36 | Labusiem                     |
| PT9  | Ubi Jalar Ungu                      | HS12 | Kecipir                      |      | c. Buah-buahan               |
| PT10 | Ubi Jalar Kuning                    | HS13 | Sledri                       | HB37 | Mangga Manis                 |
| PT11 | Keladi Hijau                        | HS14 | Daun Bawang                  | HB38 | Mangga Manalagi              |
| PT12 | Keladi Merah                        | HS15 | Katuk                        | HB39 | Mangga Madu                  |
| PT13 | Talas/Kajar (Pakan Ikan Gurame)     | HS16 | Beluntas                     | HB40 | Mangga Kuweni                |
| PT14 | Talas/Mbote                         | HS17 | Cakrak-cikrik                | HB41 | Jeruk Nipis                  |
| PT15 | Talas Bogor                         | HS18 | Tomat Besar                  | HB42 | Jeruk Bali                   |
| PT16 | Uwi                                 | HS19 | Tomat Bery (Rampai)          | HB43 | Jeruk Purut                  |
| PT17 | Gadung                              | HS20 | Turi Putih                   | HB44 | Jeruk Sate                   |
| PT18 | Garut/Irut                          | HS21 | Turi Merah                   | HB45 | Jambu Biji                   |
| PT19 | Ganyong                             | HS22 | Petai Cina                   | HB46 | Jambu Air                    |
| PT20 | Gembili                             | HS23 | Terung Putih                 | HB47 | Jambu Jamaika                |
| PT21 | Suweg                               | HS24 | Terung Ungu                  | HB48 | Jambu Monyet                 |
|      |                                     | HS25 | Terung Kecil (untuk lalapan) | HB49 | Jambu Air Merah Kecil        |
|      | II. Hortikultura (sayuran dan buah) | HS26 | Cempoka                      | HB50 | Jambu Air Putih Kecil        |
| HS1  | Bayem                               | HS27 | Leunca                       | HB51 | Durian Mas                   |
| HS2  | Bayam Merah                         | HS28 | Terung Telunjuk              | HB52 | Durian Montong               |
| HB54 | Pepaya Wulung                       | HB82 | Sirsak                       | HB53 | Pepaya Bangkok               |
| HB55 | Alpukat Mentega                     | HB83 | Cempedak                     | KH19 | Bambu Pagar Cina (multiplex) |
| HB56 | Alpukat Apel                        | HB84 | Buah Nona                    | KH20 | Bambu Kuning                 |
| HB57 | Tebu Ireng                          | HB85 | Buah Cery                    | KH21 | Waru                         |
| HB58 | Tebu Wulung                         | HB86 | Salak                        | KH22 | Dadap                        |
| HB59 | Ceremai                             | HB87 | Kedondong                    | KH23 | Kayu Jati                    |
| HB60 | Duku                                | HB88 | Markisah                     | KH24 | Kayu Bayur                   |
| HB61 | Pisang Janten                       |      |                              | KH25 | Kenanga                      |
| HB62 | Pisang Kepok                        |      | III. Perkebunan              | KH26 | Kepok Randu                  |
| HB63 | Pisang Kijang                       |      | a. Tanaman kebun             | KH27 | Kayu Gaharu                  |
| HB64 | Pisang Rajasere                     | KN1  | Kakao/Coklat                 | KH28 | Kayu Akasia                  |
| HB65 | Pisang Ambon                        | KN2  | Kelapa Dalam                 | KH29 | Kayu Cendana                 |
| HB66 | Pisang Tanduk                       | KN3  | Kelapa Puyuh/Hijau           | KH30 | Kayu Mahoni                  |
| HB67 | Pisang Mas                          | KN4  | Tebu Hitam                   | KH31 | Kayu Putih                   |
| HB68 | Pisang Raja Nangka                  | KN5  | Tebu Wulung                  | KH32 | Jarak Pagar                  |
| HB69 | Nangka                              | KN6  | Tembakau                     | KH33 | Petai Besar                  |
| HB70 | Belimbing                           | KN7  | Karet                        | KH34 | Petai Padi                   |
| HB71 | Nenas                               | KN8  | Kopi Bakir                   | KH35 | Mindi                        |
| HB72 | Sawo                                | KN9  | Kopi Robusta                 | KH36 | Kayu Sengon                  |
| HB73 | Kurma                               | KN10 | Kopi Arabika                 | KH37 | Kayu Johar                   |
| HB74 | Sukun                               | KN11 | Cengkeh                      | KH38 | Albizia                      |
| HB75 | Kelengkeng                          |      | b. Jenis kayu/pohon          | KH39 | Jengkol                      |
| HB76 | Asam Jawa                           | KH12 | Bambu Tali                   | KH40 | Melinjo/Tangkil              |
| HB77 | Rambutan Aceh                       | KH13 | Bambu Petung                 | KH41 | Sonokeling                   |
| HB78 | Rambutan Rafiah                     | KH14 | Bambu Petung Hitam           | KH42 | Winong                       |
| HB79 | Matoa                               | KH15 | Bambu Petung Thailan         | KH43 | Walisongo                    |
| HB80 | Buah Naga Putih                     | KH16 | Bambu Duri (Ori)             |      |                              |
| HB81 | Manggis                             | KH17 | Bambu Wulung                 |      |                              |